

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis kontak adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh suatu peradangan akibat paparan dari substansi asing (Sumarni and Rukmasari 2018). Berdasarkan jenisnya, dermatitis kontak dibagi menjadi dua yaitu, dermatitis kontak alergi dan dermatitis kontak iritan, dapat bersifat akut dan kronis (Ida Ayu Trisna Dewi¹, Made Wardhana² 2019). Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan dermatitis kontak, seperti faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar tubuh seperti dari paparan zat tertentu, ataupun dari faktor lingkungan, sedangkan faktor endogen seperti usia, jenis kelamin, faktor genetik, dan riwayat atopi (Alfredo 2010).

Data di Swedia menunjukkan bahwa penyakit kulit akibat kerja mencakup kurang lebih 50% dari keseluruhan penyakit yang disebabkan oleh kerja. Sekitar 20-25% kasus penyakit kulit akibat kerja yang telah dilaporkan telah mengakibatkan hilangnya waktu kerja antara 10-20 hari kerja (Megantari 2020).

Menurut kemenkes 2014, dari 147.953 kasus penyakit kulit di Indonesia, terdapat 122.076 kasus dermatitis. Berdasarkan gendernya wanita lebih dominant dengan jumlah 73.500 kasus sedangkan pria hanya terdapat 48.576 kasus (Ansela and Wuni 2020).

Pada penelitian yang dilakukan (Rahmi Garmini, 2018) didapatkan hasil analisis sebanyak 51,5% karyawan menderita dermatitis kontak iritan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan yaitu pengetahuan dan masa kerja, sedangkan yang tidak berhubungan merupakan personal hygiene (Garmini 2018).

Kejadian dermatitis kontak akibat kerja diperkirakan berkisar sebanyak 80% dan dermatitis kontak alergik 20%. Data baru di Amerika Serikat dan Inggris ternyata berkisar antara 50% dan 60%. Sedangkan dari penelitian lain ditemukan frekuensi dermatitis alergik yang bukan akibat kerja sebanyak tiga kali lebih sering jika dibandingkan dengan dermatitis akibat kerja (Daulay 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Liana Ramadhani (2017) tidak ditemukan adanya hubungan antara lama kerja dengan penyakit dermatitis dengan nilai $p\text{ value} = 0,603$, sedangkan ditemukan adanya hubungan antara *personal hygiene* pada pekerja dengan penyakit dermatitis dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$ (Sholehah and Windi 2017).

Pada pembuatan tahu, salah satu zat yang digunakan adalah asam asetat. Asam asetat bila terkena kontak dalam waktu yang berulang dapat menyebabkan kelainan kulit karena asam asetat merupakan bahan iritan lemah. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Sinta Pradananingrum (2018) ditemukan bahwa pekerja yang melakukan kontak dengan asam asetat lebih dari 3 jam memiliki risiko terjadi iritasi atau peradangan pada kulit yang dapat menimbulkan kelainan kulit (Pradaniningrum, Lestantyo, and Jayanti 2018).

Dari survei awal yang dilakukan di Pabrik Tahu Sun di Jl. TB Simatupang. Pada tanggal 22 Februari 2021, diketahui bahwa jumlah karyawan di pabrik tahu sebanyak 20 orang, pekerja memiliki waktu kerja mulai dari jam 16.00 - 02.00 WIB. Dari survei yang dilakukan didapatkan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan, lalu ada beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan tahu seperti asam asetat (CH_3COOH), yaitu sebagai bahan untuk menggumpalkan tahu.

Berdasarkan latar belakang diatas yang berhubungan tentang dermatitis kontak, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor resiko terjadinya Dermatitis Kontak Iritan pada karyawan di Pabrik Tahu Sun di Jl. TB Simatupang

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui faktor-faktor resiko terjadinya dermatitis kontak pada karyawan di Pabrik Tahu

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan Personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak iritan di Pabrik Tahu
2. Mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan Alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak iritan di Pabrik Tahu
3. Mengidentifikasi dan menganalisis lama kontak zat iritan dengan kejadian dermatitis kontak iritan di Pabrik Tahu
4. Mengidentifikasi dan menganalisis Riwayat penyakit kulit dengan kejadian dermatitis kontak iritan di Pabrik Tahu

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang factor factor yang mempengaruhi Dermatitis Kontak pada karyawan di..

2. Bagi Fakultas Kedokteran Prima Indonesia

Sebagai sumber informasi serta menjadi bahan refrensi untuk penelitian serupa di masa mendatang

3. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap personal hygiene dan penggunaan Alat pelindung diri sewaktu bekerja guna meminimalisir angka penyakit dermatitis kontak.

1.5 Hipotesis

1. Ha: Ada hubungan antara personal hygiene dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan
H0: Tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan
2. Ha: Ada hubungan antara penggunaan Alat pelindung diri dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan
H0: Tidak ada hubungan antara Alat pelindung diri dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan
3. Ha: Ada hubungan antara lama kontak zat iritan dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan
H0: Tidak ada hubungan antara lama kontak zat iritan dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan
4. Ha: Ada hubungan antara riwayat penyakit kulit dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan
H0: Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit kulit dengan resiko terkena Dermatitis Kontak Iritan

Daftar pustaka

- Alfredo, Indra. 2010. "Bab 1 Pendahuluan." *Pelayanan Kesehatan* (2014):1–6.
- Ansela, Yulanda, and Cici Wuni. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Cucian Motor." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6(1):459–67.
- Daulay, R. .. 2016. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Dermatitis Kontak Pada Pekerja Di Pabrik Tahu Desa Suka Maju Binjai Tahun 2016."
- Garmini, R. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pabrik Tahu." *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*.
- Ida Ayu Trisna Dewi¹, Made Wardhana², Ni Made Dwi Puspawati. 2019. "Prevalensi Dan Karakteristik Dermatitis Kontak Akibat Keja Pada Nelayan Di Desa Perancak, Jembrana Tahun 2018." *Jurnal Medika Udayana* 8(12):2.
- Megantari, G. 2020. "PERBEDAAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA PABRIK TAHU X DAN Y DITINJAU DARI ASPEK PERSONAL HYGIENE, SUHU DAN KELEMBABAN."
- Pradaningrum, S., D. Lestantyo, and S. Jayanti. 2018. "Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak, Dan Masa Kerja Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Tahu Mrican Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*.
- Sholehah, L. .., and Wulandari Windi. 2017. "Hubungan Personal Hygiene Dan Lama Kerja Dengan Penyakit Dermatitis Di Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta ." *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sumarni, Nina, and E. M. A. Arum Rukmasari. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Di Perusahaan Vpc Sukaregang Garut." *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan* (April):85–88.